SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 10, Nomor 5, Oktober 2026, hal. 5300 – 5309
ISSN : 2614-5251 (*print*) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Edukasi seks pranikah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Swagaya 2 Purwokerto

Vina Melinda[1], Atun Raudotul Ma'rifah[2], Siti Haniyah[3]

[1]Alumni Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas, Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia
[2]Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia
[3]Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Penulis korespondensi: Vina Melinda
E-mail : vinamelindamadasari@gmail.com

Diterima: 13 Agustus 2026| Direvisi: 07 Oktober 2026| Disetujui: 11 Oktober 2026| Online: 31 Oktober 2026
© Penulis 2026

Abstrak
Keterbatasan pemahaman remaja mengenai seks pranikah serta kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kerentanan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi. Kondisi tersebut bisa meningkatkan risiko terjadinya tindakan seksual berisiko, infeksi menular seksual (IMS) serta kehamilantidak di rencanakan. Berdasarkan survei awal di SMk Swagaya 2 Purwokerto, siswa belum pernah memperoleh edukasi secara langsung mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi serta pencegahan perilaku seksual berisiko melalui pemberian edukasi seks pranikah di SMK Swagaya 2 Purwokerto. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Mei 2026 dengan melibatkan 35 siswa kelas X dan XI. Metode kegiatan meliputi persiapan dan koordinasi, skrining peserta, pelaksanaan edukasi, serta monitoring dan evaluasi. Tingkat pengetahuan diukur melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan memuat 20 pertanyaan. Edukasi diberikan menggunakan audiovisual, PowerPoint, dan leaflet. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada hari ketujuh melalui *Focus Group Discussion* (FGD) secara daring menggunakan *Google Meet.* Hasil evaluasi kuantitatif menunjukan peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan tinggi dari 25 siswa (71,4%) sebelum edukasi menjadi 33 siswa (94, 3%) setelah edukasi, sementara kategori sedang dan rendah masing-masing menurun menjadi 1 siswa (2,9%). Evaluasi melalui Focus Group Discussion (FGD) mengonfirmasi peningkatan pemahaman peserta yang ditandaioleh kemampuan menguraikan kembali materi kesehatan reproduksi, mengenali dampak perilaku seksual berisiko, serta menjelaskan upaya pencegahannya secara tepat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi mampu meningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait kesehatan reproduksi.

Kata kunci: edukasi seks pranikah; kesehatan reproduksi ; remaja

Abstract
Limited knowledge among adolescents regarding premarital sex and reproductive health may increase their vulnerability to various reproductive health problems. This condition may also increase the risk of risky sexual behavior, sexually transmitted infections (STIs), and unintended pregnancy. Based on an initial survey at SMK Swagaya 2 Purwokerto, students had never received direct education on premarital sex and reproductive health. This community service activity was conducted as an effort to improve adolescents' understanding of reproductive health through education on premarital sex. The activity was conducted on May 21, 2026, involving 35 students from grades X and XI. The activity consisted of preparation and coordination, participant screening, educational sessions, and monitoring and evaluation. Knowledge levels were measured using pre-test and post-test questionnaires consisting of 20 questions. The educational materials were delivered using audiovisual media, PowerPoint presentations, and leaflets. Monitoring and evaluation were conducted on the seventh day through an

online Focus Group Discussion (FGD) using Google Meet. The results showed that the proportion of students with a high level of knowledge increased from 25 students (71.4%) before the intervention to 33 students (94.3%) after the intervention, while the moderate and low knowledge categories each consisted of 1 student (2.9%). The FGD results indicated that participants were able to explain the materials provided, including reproductive health, the risks of risky sexual behavior, and preventive measures. These findings indicate that educational interventions can improve participants' knowledge and understanding of reproductive health.

Keywords: premarital sex education; reproductive health; adolescents.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2024) menyebutkan bahwa remaja berada pada fase transisi dari masa anak-anak beranjak dewasa mencakup rentang usia 10-19 tahun. Priode ini ditandai dengan berlangsungnya perkembangan fisik, psikologis, dan sosial secara cepat, dimana dapat memunculkan peningkatan keingintahuan terhadap seksualitas. Kurangnya pemahaman terhadap kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja lebih rentan terlibat dalam aktivitas seksual berisiko (Africia *et al*., 2024). Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menjadi sebagian dari faktor yang perperan terhadap munculnya aktivitas seksual berisiko remaja (Syafitriani *et al*., 2022). Perilaku tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan, termasuk infeksi menular seksual (IMS), kehamilan tidak direncanakan, serta gangguan kesehatan reproduksi lainnya (Nasrayanti, 2024). Oleh karena itu, edukasi mengenai seks pranikah bisa menjadi suatu bentuk upaya promotif untuk meningkatkan wawasan dan pengetauan remaja terkait kesehatan reproduksi.

Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi masih menjadi isu kesehatan masyarakat diberbagai negara. *United Nations Population Fund* (UNFPA) melaporkan bahwa proporsi remaja usia 15-19 tahun di kawasan Asia dan Pasifik yang pernah melakukan hubungan seksual mencapai sekitar 1 dari 6 remaja perempuan dan 1 dari 10 remaja laki-laki (UNFPA, 2022). Kondisi kesehatan reproduksi pada kelompok remaja di Indonesia masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian. Hasil penelitian di Kabupaten Banyumas menunjukkan adanya perilaku seksual berisiko pada kelompok remaja (Setiawati *et al*., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan dengan terarah serta berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman remaja.

Keterbatasan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan munculnya aktivitas seksual berisiko pada remaja. Hasil penelitian Setiawati *et al*., (2023) di Kabupaten Banyumas menunjukan bahwa sebanyak (55,5%) remaja menunjukkan keterlibatan pada aktivitas seksual berisiko. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa 68,4% responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori, sementara 65,5% responden memiliki sikap yang negatif. Perilaku tersebut tidak sekedar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, bisa juga dipengaruh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti lingkungan, pengaruh teman sebaya, serta paparan terhadap media informasi. Penyampaian pendidikan seks juga masih menghadapi hambatan karena topik tersebut kerap dipandang sebagai sesuatu yang tabu. Hal ini menyebabkan pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi, baik dalam keluarga maupun di lingkungan sekolah, belum terlaksana secara optimal (Prasetyawati *et al*., 2023). Persepsi bahwa pendidikan seks dapat mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual turut menyebabkan sebagian remaja mencari informasi melalui media sosial maupun sumber lainnya yang belum tentu memiliki kredibilitas yang dapat dipastikan (Lukas *et al*., 2024). Edukasi seksual diperlukan untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan agar mampu menjaga kesehatan serta menghadapi berbagai persoalan terkait seksualitas secara tepat dan bertanggung jawab (Nisrin *et al*., 2024). Dengan demikian, pemberian edukasi mengenai seks pranikah dapat menjadi salah satu upaya promotif dalam memperkuat pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi serta berkontribusi dalam upaya mencegah perilaku seksual berisiko (Fatimawati *et al*., 2023).

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini yaitu SMK Swagaya 2 Purwokerto, yang mempunyai murid dengan kelompok usia 15-19 tahun. Remaja pada rentang usia tersebut termasuk kelompok yang memiliki kerentanan terhadap berbagai persoalan kesehatan reproduksi sehingga memerlukan edukasi yang tepat sebagai upaya promotif dan preventif. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 05 November 2025, pengabdi melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMK Swagaya 2 Purwokerto untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan mitra. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah belum pernah menyelenggarakan kegiatan edukasi mengenai seks pranikah maupun kesehatan reproduksi, sehingga siswa belum memperoleh informasi secara langsung terkait materi tersebub dari pihak sekolah.

Untuk memperkuat identifikasi permasalahan, pengabdi melanjutkan survei melalui wawancara kepada ketujuh siswa, yaitu empat perempuan dan tiga laki-laki. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, dapat diketahui sebagian siswa belum mendapatkan informasi atau edukasi secara langsung terkait seks pranikah dan kesehatan reproduksi. Beberapa siswa juga belum memahami pengertian kesehatan reproduksi serta organ reproduksi. Selain itu, salah satu siswa menyampaikan bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi hanya diperoleh secara singkat melalui media sosial atau sumber informasi lain di luar sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa akses siswa terhadap i nformasi kesehatan reproduksi yang benar dan komperhensif masih terbatas sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan persepsi dan meningkatkan risiko yang dapat berkontribusi terhadap munculnya perilaku seksual yang kurang sehat pada remaja. Berdasarkan kondisi tersebut, rendahnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi ditetapkan sebagai salah satu permasalahan prioritas yang perlu ditangani melalui pemberian edukasi mengenai seks pranikah di SMK Swagaya 2 Purwokerto.

Sejumlah program pengabdian kepada masyarakat lebih dilaksanakan untuk mendukung peningkatan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi melalui pemberian edukasi di lingkungan sekolah. Zulfatunnisa & Oktaviana (2024) melaksanakan edukasi kesehatan reproduksi pranikah pada siswa SMA dengan menerapkan pendekatan berupa penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, pemanfaatan media audiovisual dan leaflet. Kegiatan tersebut menunjukan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan berbagai jenis media pembelajaran dapat mendukung peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi. Selanjutnya, Sinlaeloe *et al*. (2024) hasil kajian tersebut mengungkapkan bahwa pemanfaatan video dan leaflet selaku media dalam edukasi kesehatan reproduksi dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta dan sikap siswa sekolah menengah pertama mengenai kesehatan reproduksi. Disamping itu, program pengabdian yang dilaksanakan oleh Zakiyyah *et al*. (2025) hasil kegiatan tersebut turut mempperlihatkan bahwa pemberian materi menggunakan media visual dan metode ceramah interaktif berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Muspitha et al. (2025) juga melaksanakan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja melalui penyuluhan dengan pendekatan partisipatif dan terstruktur yang dilakukan melalui ceramah dan diskusi, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, dampak perilaku seksual, dan upaya pencegahannya. Temuan dari kegiatan pengabdian tersebut didapatkan edukasi kesehatan reproduksi dapat menjadi suatu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja terutama apabila didukung dengan pemanfaatan media pembelelajaran yang atraktif, iteraktif, serta selaras dengan karakteristik peserta.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja, pelaksanaannya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil survei awal di SMK Swagaya 2 Purwokerto, belum pernah diadakan edukasi mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi, sementara sebagian siswa masih memiliki keterbatasan pemahaman dan memperoleh informasi dari media sosial maupun sumber lain yang kredibilitasnya belum dapat dipastikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa terhadap informasi kesehatan reproduksi

yang benar dan komprehensif dengan ketersediaan edukasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui edukasi mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi dengan menggunakan presentasi PowerPoint yang didukung media audiovisual, diskusi interaktif, dan leaflet sebagai media pendukung. Pengetahuan peserta dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Swagaya 2 Purwokerto mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi melalui pemberian edukasi dengan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, yang diukur berdasarkan perubahan hasil *pre-test* dan *post-test*.

METODE

Lokasi dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Swagaya 2 Purwokerto yang berlokasi di Karangpucumg, Kabupaten Banyumas. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 dengan sasaran peserta didik kelas X dan XI sebanyak 35 peserta. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi.

Tahapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan melalui survei pendahuluan untuk mengetahui situasi dan kondisi mitra serta menentukan strategi pendekatan yang sesuai. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pikah SMK Swagaya 2 Purwokerto, pengurusan perizinan, penyusunan materi edukasi, persiapan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan. Kuesioner yang di gunakan terdiri atas 20 pertanyaan dengan skala Guttman berbentuk benar-salah dengan penyesuaian bahasa dan konteks sesuai karakteristik peserta.

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan atau edukasi kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang didukung dengan media PowerPoint, audiovisual berupa video edukasi, dan leaflet. Kegiatan diawali dengan ppenjelasan mengenai maksud dan tujuan edukasi seks pranikah dan kesehatan reproduksi, kemudian peserta mengisi kuesioner identitas diri dan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi melalui presentasi menggunakan PowerPoint dan audiovisual, disertai pembagian leaflet sebagai media menguatan informasi. Setelah penyampaian materi dan diskusi, peserta mengisi post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi.

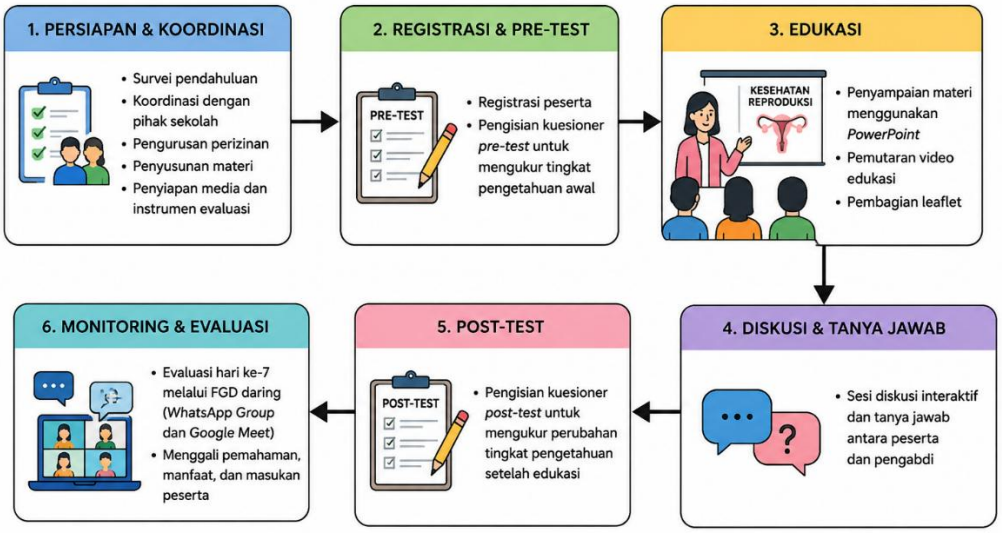
Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kegiatan edukasi, yaitu 28 Mei 2026, secara daring menggunakan WhatsApp Group sebagai sarana koordinasi dan Google Meet sebagai media pelaksanaan. Evaluasi dilaksanakan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan delapan peserta dengan karakteristik yang serupa. *Focus Group Discussion* (FGD) dipandu oleh pengabdi sebagai moderator menggunakan pertanyaan semi-terstruktur untuk menggali pemahaman peserta terhadap materi seks pranikah dan kesehatan reproduksi, manfaat yang dirasakan setelah mengikuti edukasi, serta tanggapan terhadap metode dan media edukasi yang digunakan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan saran selama kegiatan diskusi. Hasul diskusi didokumentasikan sebagai bahan evaluasi kegiatan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ddalam pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi. Keberhasilan tersebut dinilai melalui perbandingan kategori pengetahuan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test.* Selain itu, hasil FGD digunakan sebagai informasi ppendukung untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi, manfaat kegiatan, serta tanggapan dan masukan terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Teknik Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menyajikan distribusi frekuensi, persentase, dan perubahan kategori tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. Data hasil FGD dianalisi secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta terhadap materi, manfaat yang dirasakan, serta tanggapan dan masukan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Tahapan pelaksanaan program secara keseluruhan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Alur Pelaksanaan Pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi seks pranikah sebagai upaya memperkuat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, program ini dilaksanakan pada 21 Mei 2026 di SMK Swagaya 2 Purwokerto dan diikuti oleh 35 siswa kelas X dan XI. Pelaksanaan program ditunjukan guna menyampaikan pemahaman bagi peserta terhadap kesehatan reproduksi, seks pranikah, serta berbagai risiko yang berkaitan dengan perilaku seksual berisiko, serta upaya pencegahannya. Edukasi dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif yang didukung media PowerPoint, audiovisual, dan leaflet. Pendekatan edukasi kesehatan dipilih karena mampu meningkatkan pengetahuan peserta melalui pemberian materi yang terstruktur, melibatkan interaksi peserta, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik remaja (Nursahyati *et al*., 2023).

Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, serta peserta mengerjakan kuesioner *pre-tets* sebagai pengukuran awal pengetahuan terkait kesehatan reproduksi. Tahap berikutnya, pengabdi menyampaikan isi edukasi mengenai pengertian kesehatan reproduksi, perubahan reproduksi pada remaja, seks pranikah, faktor penyebab perilaku seksual berisiko, dampak yang dapat ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Pemberian informasi dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan tayangan video edukasi, penyampaian PowerPoint, menyerahkan leaflet, serta sesi tanya jawab. Usai penyambaian seluruh bahan edukasi, peserta diminta mengerjakan kembali kuesioner *post-test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah mengikuti edukasi sebagai bentuk evaluasi peningkatan pengetahuan. Pemanfaatan video sebagai sarana penyampaian edukasi kesehatan reproduksi berperan dalam memperkuat pemahaman remaja karena informasi disampaikan secara visual dan audio, maka dari itu materi lebih gampang diterima serta dimengeri oleh peserta (Rohman & Aniroh, 2025).



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Seks Pranikah dan Kesehatan Reproduksi di SMK Swagaya 2 Purwokerto pada Tanggal 21 Mei 2026

Berdasarkan karakteristik peserta, kegiatan pengabdian diikuti oleh 35 siswa yang terdiri atas 18 siswa perempuan (51,4%) dan 17 siswa laki-laki (48,6%). Berdasarkan usia, mayoritas peserta berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (51,4%), sedangkan peserta berusia 16 tahun berjumlah 9 orang (25,7%), usia 15 tahun sejumlah 5 orang (14,3%), serta usia 18 tahun sebanyak 3 orang (8,6%). Ditinjau dari tingkat kelas, sebanyak 18 siswa (51,4%) merupakan siswa kelas XI, sementara 17 siswa (48,6%) berasal dari kelas X.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi Seks Pranikah Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Kelas di SMK Swagaya 2 Purwoketo

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	48,6%
Perempuan	18	51,4%
Total	35	100%
Umur		
15 Tahun	5	14.3%
16 Tahun	9	25,7%
17 Tahun	18	51,4%
18 Tahun	3	8,6%
Total	35	100%
Kelas		
X	17	48,6%
XI	18	51,4%
Total	35	100%

Merujuk pada Tabel 1, dapat diketahui jumlah peserta perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan peserta laki-laki, namun distribusi keduanya relatif seimbang. Mayoritas peserta berusia 17 tahun termasuk dalam fase remaja pertengahan. Pada fase tersebut remaja telah memiliki kemampuan berfikir yang lebih matang sehingga lebih mudah menangkap dan memahami informasi yang disampaikan selama proses edukasi (WHO, 2024). Selain itu, karakteristik umur diketahui berhubungan dengan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan organ reproduksi pada remaja, sehingga usia menjadi salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan dalam pemberian edukasi kesehatan reproduksi (Trisnawati & Mulyandari, 2021).

Hasil Evaluasi Program

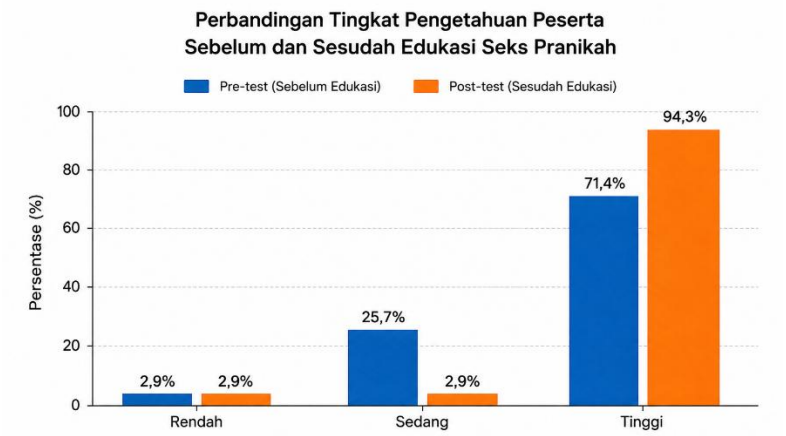
Hasil evaluasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi memperlihatkan perubahan pada distribusi tingkat pengetahuan peserta. Pada pengukuran awal, sebanyak 25 peserta (71,4%) termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi, 9 peserta (25,7%) berada pada kategori sedang, dan 1 peserta (2,9%) berada pada kategori rendah. Setelah edukasi diberikan, kategori pengetahuan tinggi bertambah

menjadi 33 peserta (94,3%), sementara masing-masing 1 peserta (2,9%) tetap berada pada kategori sedang dan rendah.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Seks Pranikah di SMK Swagaya 2 Purwokerto

Kategori	*Pretest*		*Posttest*	
	n	%	n	%
Rendah	1	2,9%	1	2,9%
Sedang	9	25,7%	1	2,9%
Tinggi	25	71,4%	33	94,3%
Total	35	100%	35	100%

Merujuk pada Tabel 2 diketahui terjadi peningkatan jumlah peserta pada kategori pengetahuan tinggi dari 25 peserta (71.4%) menjadi 33 peserta (94,3%). Sebaliknya, kategori pengetahuan sedang mengalami penurunan dari 9 orang (25,7%) menjadi 1 peserta (2,9%), sedangkan kategori pengetahuan rendah tetap sebanyak 1 peserta (2,9%). Peningkatan tersebut menunjukan bahwa pemberian edukasi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta terkait kesehatan reproduksi dan seks pranikah.



Gambar 3. Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Seks Pranikah di SMK Swagaya 2 Purwokerto



Gambar 4. Pelaksanaan Focus *Group Discussion* (FGD) pada Tanggal 28 Mei 2026

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada hari ketujuh setelah edukasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) secara daring menggunakan *Google Meet* yang melibatkan delapan peserta. Hasil diskusi didapatkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi mengenai kesehatan reproduksi, dampak perilaku seksual berisiko, serta upaya pencegahannya. Peserta juga

menyampaikan bahwa penggunaan media audio visual, PowerPoint, dan leaflet membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.

Pembahasan

Peningkatan jumlah peserta pada kategori pengetahuan tinggi diberikan edukasi menunjukkan bahwa edukasi mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta. Temuan yang diperoleh mendukung hasil penelitian Prasetyawati *et al*. (2023) menyatakan edukasi kesehatan berperan dalam menambah wawasan remaja mengenai seks pranikah. Hal serupa juga diperoleh dari penelitian Hartati *et al*. (2025), bahwa penerapan pendidikan seksualitas secara komprehensif dapat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual dan reproduksi.

Penggunaan media edukasi yang beragam juga mendukung proses penyampaian informasi kepada peserta. Materi diberikan melalui PowerPoint, video edukasi, dan leaflet yang dipadukan dengan ceramah interaktif serta diskusi. Pemanfaatan video sebagai media pendukung dalam penyampaian edukasi kesehatan reproduksi dapat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja karena informasi disampaikan secara visual dan audio dimana materi lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta (Rohman & Aniroh, 2025).

Hasil monitoring dan evaluasi melalui FGD menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi mengenai kesehatan reproduksi, dampak perilaku seksual berisiko, serta upaya pencegahannya. Hasil tersebut memperkuat temuan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest.* Menurut Mutiara & Hartanto (2022), pemberian edukasi mengenai kesehatan seksual dapat memperkuat pengetahuan dan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi. sementara itu, Syafitriani *et al*. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan seks berperan dalam membantu remaja mengenali berbagai risiko yang berkaitan dengan perilaku seksual serta memahami cara pencegahannya.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Kegiatan edukasi memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan peserta mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah peserta pada kategori pengetahuan tinggi dari 25 peserta (71,4%) sebelum edukasi menjadi 33 peserta (94,3%) setelah edukasi. Selain peningkatan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi mengenai kesehatan reproduksi, dampak perilaku seksual berisiko, serta upaya pencegahannya. Peserta juga menyampaikan bahwa penggunaan media audiovisual, PowerPoint, dan leaflet membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih mudah.

Kendala, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan belum sesuai dengan jumlah sasaran yang direncanakan, yaitu dari 36 siswa yang menjadi sasaran kegiatan, sebanyak 35 siswa mengikuti edukasi, sedangkan satu siswa tidak dapat hadir karena berhalangan. Selain itu, waktu pelaksanaan edukasi yang terbatas menyebabkan materi mengenai kesehatan reproduksi belum dapat dibahas secara lebih mendalam pada setiap topik, keterbatasan waktu tersebut juga didukung oleh hasil monitoring dan evaluasi, dimana beberapa peserta mengharapkan durasi penyampaian materi dan sesi diskusi yang lebih panjang.

Sebagai luaran kegiatan, pengabdi menyerahkan media edukasi berupa leaflet yang dilengkapi dengan *QR Code* yang terhubung dengan audiovisual mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi kepada pihak SMK Swagaya 2 Purwokerto. Media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan sumber informasi bagi siswa.

Keberlanjutan program dilakukan melalui pemanfaatan media edukasi yang telah diserahkan kepada pihak sekolah sehingga informasi mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi tetap dapat diakses oleh siswa setelah kegiatan selesai. Media berupa lefalet dan audiovisual yang terhubung

melalui *QR Code* dapat digunakan sebagai sumber informasi lanjutan sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian melalui edukasi mengenai seks pranikah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi telah terlaksana di SMK Swagaya 2 Purwokerto dengan melibatkan 35 siswa kelas X dan XI. Proses edukasi dengan penggunaan ceramah serta tanya jawab yang dipadukan bersama bantuan media PowerPint, audiovisual, serta leaflet. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan edukasi. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD), peserta menyampaikan bahwa kegiatan edukasi memberikan wawasan dan informasi baru mengenai kesehatan reproduksi yang sebelumnya belum mereka ketahui. Peserta juga mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, terutama mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, risiko perilaku seksual berisiko, serta upaya pencegahannya. Keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan mengenai HIV, sifilis, cara penularan penyakit menular seksual, dan upaya pencehagannya menunjukkan keterlibatan peserta selama proses evaluasi. Selain itu peserta menyampaikan bahwa penggunaan audiovisual, PowerPoin, dan leaflet membantu memahami materi yang diberikan. Beberapa peserta memberikan masukan agar durasi penyampaian materi dan sesi diskusi diperpanjang untuk memberikan kesempatan yang lebih luas dalam mendalami materi. Temuan tersebut menunjukakkan bahwa pelaksanaan edukasi dapat diterima dengan baik oleh peserta dan sesuai dengan kebutuhan mereka terhadap informasi mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi.

Pemberian edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan melalui kolaborasi antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan, waktu penyampaian materi diskusi dapat diperpanjang agar peserta memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memahami materi dan menyampaikan pertanyaan. Media edukasi berupa leaflet dan audiovisual yang telah diberikan kepada pihak sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi lanjutan bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi menuturkan ucapan terima kasih pada Universitas Harapan Bangsa atas dukungan yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih diberikan juga kepada pihak SMK Swagaya 2 Purwokerto yang telah memberikan izin serta membantu proses koordinasi dan pelaksanaan edukasi mengenai seks pranikah dan kesehatan reproduksi. pengabdi juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh guru dan siswa yang telah berperan serta dalam rangkaian program, sehingga kegiatan dapat berjalan secara lancar serta sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Africia, F., Ks, N., Rahayu, D., Rahmawati, E., & Yuliansari, P. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko. *Jurnal Abdimas Pamenang*, *2*(2), 148–153. https://doi.org/https://doi.org/10.53599/jap.v2i2.255

Fatimawati, I., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Saidah, Q. I., Budiarti, A., & Faridah, F. (2023). Pendidikan Seks Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*, *1*(1), 28–38. https://doi.org/10.30643/jcehn.v1i1.220

Hartati, D., Emilia, O., & Astuti, A. W. (2025). Perbedaan pengaruh comprehensive sexuality education terhadap pengetahuan, sikap, dan gaya berpacaran pada remaja laki-laki dan perempuan. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, *16*(2), 39–62. https://doi.org/https://doi.org/10.36419/jki.v16i1.1311

Lukas, J. E., Namangge, L. M., Makalikis, K., & Ilat, I. (2024). EDUKASI SEKSUALITAS BAGI REMAJA. *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, *1*(2), 46–60. https://journal.gknpublisher.net/index.php/mathesi/index

Muspitha, F. D., Rumaseb, E., Rahayu, G., Gentindatu, S., & Mebri, E. (2025). Edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan perilaku seksual pada remaja di Kampung Skouw Sae

Distrik Muara Tami tahun 2025. *SELAMPARANG:Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *9*(November), 4680–4685. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i6.35567

Mutiara, D., & Hartanto, E. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Tentang Seks edukasi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *12*(1), 21–30. https://jurnal.akmrtv.ac.id/index.php/jk/article/view/293/147

Nasrayanti, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Seks Pranikah Terhadap Sikap Remaja di SMA Negri 1 Kajuruan Kabupaten Bone. *Jurnal Kesehatan Tambusi*, *5*, 3608–3614.

Nisrin, M., Surur, N., Thohirin, A., & Sundari, S. (2024). Pendidikan Seksual: Kebutuhan Mendesak Di Tengah Perkembangan Teknologi Dan Informasi. *Progresif*, *2*(2), 44–53. https://journal.univgresik.ac.id/index.php/progresif/article/view/117

Nursahyati, Lubis, D. H., Sitorus, N. Y., R, M., Fatma, Y., & Wardayanti, E. (2023). PENGARUH HEALTH EDUCATION TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BERISIKO PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI MENCIRIM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2023. *Jurnal Forum Ilmiah Dan Diskusi Mahasiswa (FORISMA)*, *4*, 26–27.

Prasetyawati, L., Hariyati, T., & Nugroho, F. S. (2023). Pengaruh Edukasi Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMK PGRI Pedan Klaten The Influence of Sex Before Marriage Education on Students' Knowledge And Attitudes At SMK PGRI Pedan Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, *5*(2), 84–92.

Rohman, A. A., & Aniroh, U. (2025). Strategi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Menggunakan Media Video Animasi. *Journal of Holistics and Health Sciences*, *7*(1), 215–223. https://doi.org/10.35473/jhhs.v7i1.594

Setiawati, N., Kartikasari, A., Anggraeni, M. D., Latifah, L., & Rahmawati, E. (2023). Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Kabupaten Banyumas. *Journal of Bionursing*, *5*(1), 113–118. https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.1.180

Sinlaeloe, E. B. C., Nayoan, C. R., & Sir, A. B. (2024). Reproductive Health Education through Video and Leaflet Increased Knowledge and Attitudes of Junior High School 1 Lobalain Students. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, *7*(3), 297–303. https://doi.org/10.14710/jphtcr.v7i3.20455

Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *8*(2), 205–218. https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1162

Trisnawati, Y., & Mulyandari, A. (2021). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Pengetahuan Kesehatan Organ Reproduksi Wanita. *Estu Utomo Health Science-Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *XV*(2), 11–18.

UNFPA. (2022). Module 1: Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights. *My Body, My Life, My World: Operational Guidance*.

WHO. (2024). *Adolescent health*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health

Zakiyyah, Lestari, S. D. P., Madaniah, S. A., Wahyuni, S. P. A. S., Sholihah, & Sufi, S. N. (2025). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi dengan Ceramah Interaktif dan Media Visual serta Asesmen Pengetahuan di SMP Negeri 1 Plumbon, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *5*(4), 665–672. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3637

Zulfatunnisa, N., & Oktaviana, A. C. (2024). Penguatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pra Nikah melalui Edukasi Berbasis Sekolah pada Remaja di SMA Al Islam 1 Surakarta Strengthening Pre-Marital Reproductive Health Knowledge through School-Based Education among Adolescents at SMA Al Islam 1 Suraka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sinar Surya*, *2*(2), 44–50. https://journals.itspku.ac.id/index.php/pkmss